

**SKRIPSI**  
**ADORASIA**



**Oleh :**

Denaira Anindya Syanetta

NIM: 2011881011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 TARI**  
**JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**GENAP 2023/2024**

**SKRIPSI**  
**ADORASIA**



**Oleh :**

Denaira Anindya Syanetta

NIM: 2011881011

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji**  
**Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta**  
**Sebagai Salah Satu Syarat**  
**Untuk Mengakhiri Jenjang Studi S1**  
**Dalam Bidang Tari**  
**Genap 2023/202**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

*Adorasia* diajukan oleh Denaira Anindya Syanetta, Program Studi S-I Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91231**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 30 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



**Dr. Rina Martiara, M.Hum.**

NIP 196603061990032001/  
NIDN0006036609



**Dr. Darmawan Dadijono, M.Sn.**

NIP 196709171992031002/  
NIDN 0017096704

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



**Dra. Daruni M.Hum.**

NIP 196005161989012001/  
NIDN 0016056001



**Arjuni Prasetyorini, S.Sn., M. Sn.**

NIP 198906272019032015/  
NIDN 0027068906

Yogyakarta, 03 - 07 - 24

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Ketua Program Studi Seni Tari



**Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.**

NIP 197111071998031002/  
NIDN 0007117104



**Dr. Rina Martiara, M.Hum.**

NIP 196603061990032001/  
NIDN 0006036609

## LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka



Yogyakarta, 30 Mei 2024

Yang menyatakan,

Penulis



Denaira Anindya Syanetta

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat, karunia, dan kasih-Nya sehingga dengan penyertaan-Nya dapat menempuh dan menyelesaikan tugas penciptaan karya dan skripsi “Adorasia” dalam rangka memenuhi persyaratan guna menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Seni di Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dalam proses penggarapan karya “Adorasia” dan penulisan skripsi, banyak kesulitan serta kendala yang dialami oleh penata. Namun pada akhirnya proses ini menjadi suatu kebahagiaan saat penata berhasil menyelesaikan semua tahapan proses yang ada meskipun melewati masa-masa yang cukup melelahkan.

Penata menyadari bahwa karya ini tidaklah sempurna dan tentunya tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari pihak-pihak yang selalu memberikan dukungan yang sangat berperan dalam kelancaran proses Tugas Akhir ini. Dalam kesempatan ini penata ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Darmawan Dadijono, M.Sn. sebagai Dosen Pembimbing I yang selalu meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan arahan, bimbingan, kritik dan saran, serta pengertian akan segala keterbatasan selama proses penciptaan karya “Adorasia” berlangsung, bahkan sejak masa perkuliahan berlangsung. Terima kasih telah selalu memberi dukungan dan semangat dalam berbagai macam kesulitan
2. Arjuni Prasetyorini, M.Sn. sebagai Dosen Pembimbing II yang senantiasa membimbing dalam penyusunan Tugas Akhir dan penulisan skripsi.

Terimakasih telah memberikan motivasi dan dukungan dukungan hingga seluruh rangkaian proses pengkaryaan dan penulisan bisa terselesaikan dengan baik.

3. Dra. Daruni, M.Sn sebagai penguji ahli yang telah meluangkan tenaga dan waktu serta memberi dukungan dan semangat selama proses penyusunan skripsi dan pertunjukan karya “Adorasia” .
4. Dr. Rina Martiara, M.Hum selaku ketua jurusan tari yang selalu membimbing anak-anaknya dengan sabar dan memberi petunjuk dalam menjalankan proses Tugas Akhir Penciptaan Karya Tari, dan Dra. Erlina Pantja Sulistijaningtjas selaku sekretaris jurusan tari sekaligus dosen wali.
5. Kedua orang tua, Alm. Papa Suwondho Eduard Sumen, Mama Ivonne Sandra Sumual, dan Kakak Arnigel Jordan Villienscho yang selalu memberi dukungan dan kepercayaan penuh. Terima kasih untuk kepercayaan dan restunya dalam proses pendidikan di bidang kesenian, serta doa-doa baik yang selalu dipanjatkan untuk kelancaran perjalanan di perantauan.
6. Para penari Ratih, Vio, Mumus, dan Jojo yang telah mengorbankan waktu dan tenaga untuk kelancaran proses pengkaryaan ini. Terima kasih untuk semua dukungan dan kontribusi dalam terciptanya karya “Adorasia”, serta kepedulian secara pribadi. Tidak ada kesan buruk sedikitpun dalam berproses bersama para penari, melainkan keriangannya yang selalu dihadirkan dalam setiap pertemuan.
7. Setiap narasumber yang tidak ingin disebutkan namanya, terima kasih telah berbagi pengalaman pribadi dan berbagai pelajaran hidup sehingga menjadi modal besar dalam landasan penciptaan karya “Adorasia”
8. Dinda sebagai *Stage Manager* dan teman dekat, terima kasih telah

menuangkan tenaga dan waktu untuk ikut berperan besar dalam *management* produksi karya ini, serta ikut membantu dalam mencari solusi dari berbagai permasalahan yang muncul dalam prosesnya.

9. Bang Lano sebagai penata musik yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan emosi untuk penggarapan musik karya “Adorasia” dalam kurun waktu yang sangat singkat. Terima kasih untuk bantuannya dalam penyempurnaan pertunjukan karya dengan komposisi musik yang indah.
10. Acong sebagai kepala artistik, Wibi, Togar, dan Ipeng sebagai kru artistik, serta Bang Yosep sebagai penata cahaya. Terima kasih atas kerja kerasnya dalam mewujudkan visual panggung yang indah dan sangat berkesan.
11. Seluruh pendukung karya “Adorasia” yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah mencurahkan tenaga, waktu, dan pikiran demi kelancaran pertunjukan karya “Adorasia”
12. Kepada teman-teman penata saat masih duduk di bangku SMA: Metta, Caryl, Nia, Sonya, Pawo, Caleb, Theo, Deysel, Mikha dan Kezia. Terima kasih selalu menjadi teman dan *supporter* yang selalu menemani berbagai fase hidup penata tari, sejak dulu hingga sekarang.
13. Kibe sebagai salah satu orang terdekat yang menyaksikan dan menemani selama berlangsungnya proses pengkaryaan Tugas Akhir dan penyusunan skripsi. Terima kasih telah memberi semangat, dukungan, serta masukan positif yang membangun dalam fase perkuliahan.
14. Teman satu kos, Sherafinna Lemuel, yang selalu dengan semangat mendukung dan tidak pernah berhenti berprasangka baik pada setiap hasil yang diciptakan oleh penata. Terima kasih telah berperan besar dalam membantu menyelesaikan masalah-masalah pengkaryaan terutama pada

bidang musik iringan tari.

15. SETADAH yang telah menjadi teman seperjuangan selama masa perkuliahan, terima kasih untuk seluruh kisah yang kita lewati bersama. Semoga semua memori kebersamaan bisa menjadi ingatan yang manis untuk diingat di kemudian hari.
16. The Hidden Swargi Coffee Solo yang telah menjadi tempat yang nyaman selama proses penyusunan skripsi sejak awal.
17. Seluruh pihak yang telah memberi dukungan selama proses penciptaan karya yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Dengan terciptanya karya Adorasia , semoga dapat memberikan pengalaman berproses yang berharga bagi penata maupun seluruh pendukung yang terlibat untuk bekal dalam proses selanjutnya. Serta di dalam ketidaksempurnaan karya ini, diharapkan bisa menjadi acuan dan motivasi para seniman muda untuk melahirkan karya-karya yang lebih baik lagi di masa depan.

Yogyakarta, 27 Mei 2024

Yang menyatakan,

Penulis



Denaira Anindya Syanetta

# ADORASIA

Oleh :

Denaira Anindya Syanetta

NIM : 2011881011

## RINGKASAN

Adorasia diambil dari Bahasa Latin, *adoratio*, yang berarti sebuah penghormatan atau pemujaan, dan Bahasa Inggris yaitu *adoration* yang berarti rasa hormat, kagum, atau cinta yang mendalam terhadap seseorang, tempat, atau benda tertentu. Pada karya ini, pemakaian kata Adorasia mengacu pada bagaimana seseorang memuja pribadi lainnya hingga menimbulkan efek emosional yang negatif pada diri sendiri.

Karya ini terinspirasi oleh makna dari lagu Kultusan oleh Sal Priadi yang menggambarkan bagaimana seorang pribadi melewati sebuah perjalanan emosi yang negatif. Peristiwa ini disimbolkan menjadi sebuah perjamuan yang terjadi di dalam bulir darah. Perjalanan emosional yang dialami tersebut divisualisasikan dengan teori *5 Stages of Grief* atau 5 Tahap Kedukaan oleh Elisabeth Kubler-Ross yang menyatakan bahwa dalam sebuah peristiwa kedukaan, manusia akan melewati lima tahap yaitu Penyangkalan (*Denial*), Kemarahan (*Anger*), Penawaran (*Bargaining*), Depresi (*Depression*), dan Penerimaan (*Acceptance*).

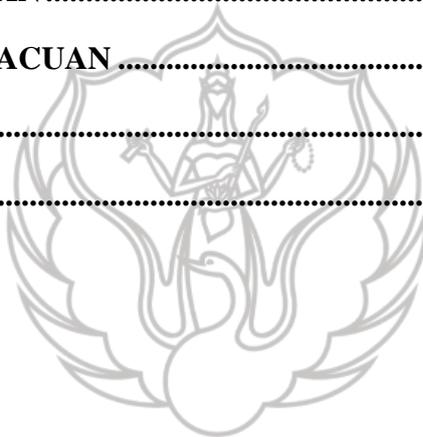
Karya tari Adorasia dipentaskan di *Proscenium Stage* Jurusan Tari ISI Yogyakarta. Pertunjukan tari Adorasia terdiri dari tiga bagian yaitu bagian pertama menggambarkan kehadiran para emosi dalam ruang diri manusia, bagian dua tentang keempat tahap kedukaan yang penuh dengan emosi negatif, dan bagian terakhir tentang tahap penerimaan. Musik tari menggunakan format *MIDI* dengan durasi keseluruhan 25 menit

Kata Kunci: *Adorasia* , *Perjalanan Emosi*, *Kultus*, *Bulir Darah*

## DAFTAR PUSTAKA

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Penciptaan</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Ide Penciptaan</b> .....	<b>7</b>
<b>C. Tujuan Penciptaan</b> .....	<b>7</b>
<b>D. Manfaat Penciptaan</b> .....	<b>8</b>
<b>E. Tinjauan Sumber</b> .....	<b>8</b>
<b>1. Karya</b> .....	<b>8</b>
<b>2. Sumber Tertulis</b> .....	<b>9</b>
<b>3. Narasumber</b> .....	<b>11</b>
<b>BAB II KONSEP PENCIPTAAN TARI</b> .....	<b>13</b>
<b>A. Kerangka Dasar Pemikiran</b> .....	<b>13</b>
<b>B. Konsep Dasar Tari</b> .....	<b>15</b>
<b>1. Rangsang Tari</b> .....	<b>15</b>
<b>2. Tema Tari</b> .....	<b>16</b>
<b>3. Judul Tari</b> .....	<b>16</b>
<b>4. Bentuk dan Cara Ungkap</b> .....	<b>17</b>
<b>5. Konsep Garap Tari</b> .....	<b>19</b>
<b>BAB III PROSES PENCIPTAAN TARI</b> .....	<b>27</b>
<b>A. Metode Penciptaan</b> .....	<b>27</b>
<b>1. Eksplorasi</b> .....	<b>27</b>

2. Improvisasi.....	29
3. Komposisi.....	30
4. Evaluasi.....	30
<b>B. Tahapan Penciptaan.....</b>	<b>30</b>
1. Tahap Awal.....	30
2. Tahap Lanjutan.....	37
<b>C. Hasil Penciptaan.....</b>	<b>68</b>
1. Struktur Bagian.....	68
2. Deskripsi Motif Gerak.....	76
3. Musik Tari.....	81
<b>BAB IV KESIMPULAN.....</b>	<b>85</b>
<b>DAFTAR SUMBER ACUAN.....</b>	<b>86</b>
<b>GLOSARIUM.....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>90</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1 Dokumentasi Seleksi 3 .....	46
Gambar 2. Evaluasi Bang Lano dengan Pak Iwan.....	55
Gambar 3. Sketsa panggung karya Adorasia.....	57
Gambar 4. Sketsa final bentuk meja.....	58
Gambar 5. Acong mencoba berbagai bentuk susunan kursi.....	61
Gambar 6. Sketsa busana oleh penata tari.....	66
Gambar 7. Bagian satu yang menggambarkan hubungan para emosi dengan meja perjamuan.....	69
Gambar 8. Peristiwa terangkatnya payung pada Bagian 1.....	70
Gambar 9. Kehadiran penyanyi seriosa di Bagian 3 .....	73
Gambar 10. Peristiwa penetasan lelehan lilin pada Bagian 3.....	75
Gambar 11. Motif menutup wajah .....	77
Gambar 12. Motif menutup wajah .....	77
Gambar 13. Motif memukul meja.....	78
Gambar 14. Motif Penawaran .....	79
Gambar 15 . Motif Menunduk .....	80
Gambar 16 . Motif Menunduk.....	80
Gambar 17. Busana karya “Adorasia ” .....	103
Gambar 18. Hairdo karya “Adorasia ” .....	104
Gambar 19. Tata Rias karya “Adorasia” .....	104
Gambar 20. Gladi Bersih karya “Adorasia ”.....	105
Gambar 21. Dokumentasi penyanyi seriosa dengan para penari.....	106
Gambar 22. Dokumentasi koreografer dengan para penari.....	106
Gambar 23. Dokumentasi pendukung karya “Adorasia ”.....	107
Gambar 24. Persiapan artistik saat <i>Run Through</i> .....	107
Gambar 25. Poster Karya “Adorasia” .....	108
Gambar 26. Poster Reservasi Tiket “Adorasia” .....	108
Gambar 27. Poster Pementasan Karya Tugas Akhir Day 2 .....	109

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Sinopsis Karya .....	90
LAMPIRAN 2 Lirik Lagu.....	91
LAMPIRAN 3 Pendukung Karya .....	92
LAMPIRAN 4 Pola Lantai .....	94
LAMPIRAN 5 Dokumentasi Tata Rias dan <i>Hairdo</i> .....	103
LAMPIRAN 6 Dokumentasi Karya "Adorasia" .....	105
LAMPIRAN 7 Publikasi Karya "Adorasia" .....	108
LAMPIRAN 8 Notasi Musik .....	110



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

Sepanjang sejarah manusia, musik telah menjadi sebuah aspek penting yang lekat dengan kesehariannya. Kita bisa menemukan musik dari berbagai aspek sepanjang pertumbuhan kita sebagai manusia. Musik hadir melalui hiburan-hiburan yang kita nikmati, hingga sebagai pengiring saat kita melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan. Meskipun tiap tempat di dunia memiliki warna musiknya masing-masing, namun jelas bahwa musik berperan besar dalam keberlangsungan hidup manusia.

Musik adalah sebuah produk pikiran. Sebelum ditransformasi secara neurologis dan diolah oleh otak, segala elemen vibrasi dalam wujud frekuensi, amplitudo, dan durasi belum menjadi musik bagi manusia. Setelah melalui proses penafsiran oleh otak, wujud tersebut diterjemahkan menjadi *pitch* (nada-harmoni), *timbre* (warna suara), dinamika (keras-lembut), dan tempo (cepat-lambat).<sup>1</sup>

Meskipun menerima elemen-elemen yang sama dari sebuah musik, tiap manusia bisa memiliki pengalaman emosi yang bervariasi terhadap musik tersebut, tergantung kepribadian dan latar belakang seseorang. Djohan mengemukakan dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Musik* bahwa rangsang musik umumnya akan menyentuh perasaan seseorang bila musik tersebut memiliki relevansi dengan kepribadiannya. Relevansi

---

<sup>1</sup> Djohan. 2009. "*Psikologi Musik*". Yogyakarta: Penerbit Best Publisher Cet.III. p.32.

tersebut dapat berupa rasa menyenangkan maupun menyakitkan, serta keinginan atau kekaguman. Emosi merupakan sesuatu yang abstrak dan tidak bisa diukur, sehingga bagaimana emosi dapat terpengaruh oleh musik masih sulit didefinisikan secara teori.

Setiap pribadi memiliki preferensi masing-masing terhadap musik. Kesukaan tiap pribadi terhadap gaya musik tertentu dipengaruhi oleh berbagai macam hal seperti latar belakang budaya dan sosial, pengalaman pribadi, hingga kondisi emosional yang sedang dirasakan. Karena kepribadian yang beragam, setiap orang tentunya menemukan ketenangan dan kenyamanan dalam melodi yang berbeda-beda. Keberagaman preferensi musik manusia secara langsung juga memperkaya variasi jenis musik yang tercipta. *Genre* musik yang tersebar di seluruh dunia pun tidak terbatas dan terus bermunculan. Beberapa *genre* yang akrab dikenal masyarakat antara lain adalah klasik, pop, *rock*, *country*, *hip hop*, *reggae*, dan lain lain.

Kultusan merupakan sebuah lagu pop ciptaan Salmantyo Ashrizky Priadi, atau lebih akrab dikenal dengan sebutan Sal Priadi. Sal Priadi adalah seorang penyanyi, penulis lagu, dan aktor Indonesia kelahiran Malang, Jawa Timur. Lagu-lagu yang diciptakan oleh Sal Priadi terkenal memiliki makna mendalam yang tersusun menjadi sebuah lirik yang berkaitan erat dengan keindahan sastra. Kultusan merupakan salah satu dari sekian banyak karya Sal Priadi yang dikenal oleh penikmat musik di Indonesia. Lagu ini merupakan *single* pertama yang dirilis pada tanggal 23 Desember 2017, dan

kemudian menjadi bagian dari album *Berhati* yang dirilis pada 20 Februari 2020.

Kultusan berasal dari kata kultus yang berarti penghormatan secara berlebihan kepada orang, paham, atau benda.<sup>2</sup> Kata kultus sering ditemukan dalam sebuah situasi yang menyangkut spiritualitas seseorang terhadap agama atau kepercayaan tertentu, namun dalam konteks lagu ini, kultusan diartikan sebagai pemujaan dan penghormatan secara mendalam terhadap seorang individu.

Sal Priadi mengatakan bahwa ia menciptakan lagu ini untuk mengingatkannya kepada hal yang paling menyebalkan seluruh dunia, yaitu saat orang yang kita puja selingkuh. Meskipun rasanya sakit, namun entah kenapa selalu ada ruang untuk memaafkan dan menerima kembali mereka yang telah menyakiti kita.<sup>3</sup>

Lagu *Kultusan* bercerita tentang seseorang yang terus-menerus memaafkan kekasihnya meskipun telah dikhianati dan disakiti berulang kali. Dalam rangkaian liriknya, pencipta lagu menyampaikan kisahnya tentang bagaimana ia mendapati kekasihnya berselingkuh. Kekasihnya digambarkan sebagai seorang pengkhianat dan pendusta yang akan memohon ampun atas semua kesalahannya. Namun, nyatanya permintaan maaf tersebut hanyalah sebuah formalitas belaka, karena pada akhirnya sang kekasih akan terus mengulang perbuatan yang sama. Pada bagian lirik

---

<sup>2</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia . Kultus, <https://www.kbbi.web.id/kultus>

<sup>3</sup> Sal Priadi, "*Kultusan (Live At Studio)*" <https://www.youtube.com/watch?v=N-QEZHdc52Q>

tertentu, diceritakan bahwa meskipun terus menerus mengecewakan, sang kekasih akan terus dimaafkan dan diberi kesempatan untuk memperbaiki kesalahannya. Susunan lirik dari lagu ini menciptakan sebuah gambaran situasi yang gelap dan rumit tentang hubungan yang penuh dengan penderitaan emosional. Meskipun demikian, ada sebuah keterikatan yang membuatnya sulit lepas dari hubungan tersebut.

Sal Priadi menjelaskan lebih dalam lagi mengenai makna lagunya, yaitu: “Ditulis di situ ‘mungkin dikultuskan dalam perjamuan bulir darahku’, jadi bayangin kalau di dalam badan kalian tiap-tiap bulirnya sudah sepakat untuk memuja satu nama, dan nama itu adalah nama dia. Jadi sekeras apapun kita disakiti, sekeras itu juga semua yang ada di dalam kita menyepakati untuk memaafkan dia.” Melalui pernyataan tersebut, telah terwakili kerumitan emosional yang terkandung dalam lagu Kultusan.

Penata telah menjadi pendengar setia karya-karya Sal Priadi sejak lama, dan lagu yang dirilis pada tahun 2017 ini menarik perhatian para penikmat musik, termasuk penata. Penemuan pertama kali akan lagu Kultusan adalah melalui *Youtube* saat penata sedang mendengarkan lagu secara acak, namun menurut penata, lagu Kultusan memiliki sebuah ketertarikan dari segi lirik dan suasana yang dibangun oleh Sal Priadi. Sesuai dengan teori psikologi musik yang ditulis oleh Djohan, lagu ini membuat penata merasakan sesuatu. Meskipun tidak memiliki pengalaman empiris yang persis dengan apa yang dialami penulis lagu dalam lagu Kultusan, namun penata dapat ikut merasakan kegelapan suasana emosi

yang dibangun di dalamnya. Saat terfokus dalam mendengarkan lagu tersebut, penata bisa merasa terseret ke dalam dunia yang diilustrasikan oleh lagu Kultusan. Penata menyadari bahwa lagu tersebut memiliki keunikan tertentu dalam caranya mendeskripsikan sebuah suasana, juga bagaimana simbol-simbol digunakan untuk maksud tertentu. Sebagai seorang penari, penata selalu membayangkan bagaimana jika suasana yang dihadirkan oleh lagu Kultusan diterjemahkan ke dalam sebuah pertunjukan tari.

Selain itu, penata juga menyadari bahwa penata dapat meningkatkan kesadaran siapapun yang terlibat dalam karya ini, maupun penonton, tentang pengenalan akan tanda-tanda emosi hubungan yang tidak sehat dan pentingnya mengambil tindakan untuk keluar dari situasi tersebut demi kesejahteraan emosional. Dengan membawa visual kondisi emosi seseorang dalam kondisi yang tidak sehat, penata berkesempatan untuk merangsang refleksi dan diskusi tentang dinamika hubungan antar manusia yang kompleks dan kerap kali sulit dipahami.

Melalui pemahaman akan makna lagu Kultusan dan ketertarikan akan kelihaihan pencipta lagu dalam menyampaikan ide ke dalam suatu susunan lirik yang indah, penata terpantik untuk mengembangkannya menjadi sebuah karya koreografi kelompok dengan judul karya “Adorasia” yang berarti penghormatan atau pemujaan terhadap sesuatu. Karya koreografi kelompok ini dibawakan oleh enam penari perempuan yang menggambarkan suasana emosional yang terkandung dalam lagu tersebut.

Koreografi dan penataan artistik panggung memvisualisasikan makna lagu secara keseluruhan.

Dalam penggarapannya, penata tari menggunakan teori *5 Stages of Grief* oleh Elisabeth Kubler-Ross, seorang psikiater dan penulis buku asal Swiss, yang menyatakan bahwa tiap orang melewati lima tahap dalam sebuah peristiwa kedukaan. Penggunaan teori ini memudahkan penata tari dalam membedah tahapan emosi apa saja yang terkandung dalam lagu kultusan. Selain alur pertunjukan karya, teori ini juga berpengaruh pada penentuan jumlah penari dalam karya “Adorasia ”, yaitu lima penari. Masing-masing penari mewakili satu tahap yang terkandung dalam teori milik Elisabeth Kubler Ross tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, muncul pertanyaan kreatif yang menjadi landasan ide penciptaan karya ini, yaitu:

1. Bagaimana cara memvisualisasikan makna lagu Kultusan oleh Sal Priadi ke dalam sebuah karya koreografi kelompok?
2. Bagaimana cara mengekspresikan emosi yang terkandung dalam lagu Kultusan oleh Sal Priadi ke dalam sebuah karya koreografi kelompok?
3. Bagaimana cara memvisualisasikan kondisi seseorang yang sedang mengalami pergumulan dalam suatu hubungan ke dalam sebuah karya koreografi kelompok?

## **B. Rumusan Ide Penciptaan**

Sal Priadi merupakan seorang musisi asal Malang, Indonesia, yang sejak dulu selalu mencuri perhatian publik saat memperlihatkan kelihaiannya dalam bidang sastra. Kemampuannya untuk membangun berbagai macam suasana dituangkan menjadi lirik-lirik yang indah dan memiliki daya tarik tersendiri bagi para pendengarnya. Kultusan merupakan salah satu karya Sal Priadi yang menarik perhatian para penikmat musik, salah satunya adalah penata tari. Pemakaian beberapa kata kunci seperti *bulir darah, perjamuan, dikultuskan*, memperindah pengalaman dalam mendengarkan lagu tersebut. Meskipun tidak ada pengalaman spesifik dengan cerita dalam lagu tersebut, penata ikut merasakan emosi yang terkandung di dalamnya. Hal ini menginspirasi penata untuk menciptakan sebuah karya tari berjudul “Adorasia ”

Berangkat dari pertanyaan kreatif yang telah disebutkan di atas, maka rumusan ide penciptaan pada karya “Adorasia ” adalah menciptakan koreografi kelompok yang merupakan visualisasi dari makna lagu Kultusan oleh Sal Priadi. Karya “Adorasia ” dengan bentuk visual kondisi seseorang yang sedang mengalami keresahan emosional dalam suatu hubungan.

## **C. Tujuan Penciptaan**

Karya koreografi kelompok ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menciptakan sebuah karya koreografi kelompok berdasarkan makna lagu Kultusan oleh Sal Priadi

2. Mengeksplorasi rasa dan emosi menjadi sebuah landasan karya koreografi kelompok

#### **D. Manfaat Penciptaan**

Karya koreografi kelompok ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Mendapat pengalaman memvisualisasikan makna sebuah lagu menjadi sebuah karya koreografi kelompok
2. Mengasah kemampuan dalam mengolah rasa sampai membentuknya menjadi bagian dari komposisi karya koreografi

#### **E. Tinjauan Sumber**

Penciptaan sebuah koreografi tentunya sangat terbantu oleh adanya berbagai sumber yang bisa menginspirasi koreografer dalam proses penciptaan karya. Pengumpulan informasi dan referensi dari berbagai macam sumber dapat memperluas wawasan seorang koreografer, dan diharapkan bisa memperkuat dasar konsep karya. Adapun sumber yang menjadi landasan dari penciptaan karya ini adalah:

##### **1. Karya**

Sebagai landasan konsep “Adorasia”, lagu yang berjudul Kultusan oleh Sal Priadi menjadi sumber inspirasi terbesar dalam pembentukan koreografi dan terus menjadi acuan dalam pengembangan karya. Lagu ini merupakan *single* pertama yang dirilis oleh Sal Priadi pada tahun 2017, yang kemudian menjadi bagian dari

album *Berhati* yang dirilis pada tahun 2020. Secara garis besar, lagu ini menceritakan bagaimana seseorang dikhianati kekasihnya berulang kali namun terus memaafkan meskipun rasanya sakit.

Selain karya dalam bentuk lagu, penata juga melakukan pengamatan lebih lanjut pada dokumentasi pribadi dan sumber lainnya di internet dalam acara Konser Selamat Ulang Tahun, sebuah pertunjukan album oleh Nadin Amizah, seorang penyanyi dan penulis lagu berkebangsaan Indonesia, yang telah diselenggarakan pada tanggal 22 Desember 2022. Selain membawakan lagu-lagu di dalam albumnya, Nadin Amizah juga menghadirkan pertunjukan tari yang memvisualisasikan makna dari tiap lagu tersebut. Tiap lagu memiliki koreografi, tokoh, dan penggunaan properti yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan konsep lagunya. Melalui sumber tersebut, penata menganalisis lebih lanjut bagaimana sebuah tari dihadirkan sebagai visualisasi makna dalam sebuah lagu, secara harfiah maupun secara simbolis melalui gerak atau properti tertentu.

## **2. Sumber Tertulis**

Untuk memperkuat pemahaman tentang elemen-elemen dasar koreografi seperti gerak, ruang, dan waktu, buku *Koreografi: Bentuk, Teknik, dan Isi* oleh Y. Sumandiyo Hadi juga menjadi landasan penting dalam penciptaan koreografi. Buku ini memegang peranan besar dalam membantu koreografer memahami tentang konsep gerak, ruang (permainan level, arah hadap, dan pola lantai), dan waktu. Pemaparan

tentang bagaimana cara seorang penata tari harus mampu mengolah ruang gerak dan memahami prinsip-prinsip gerak dapat dipakai ketika proses penciptaan nantinya.

Buku Sal Murgiyanto, yang berjudul *Koreografi: Pengetahuan Dasar Komposisi Tari* dapat membantu seorang koreografer dalam memperluas wawasan tentang apa saja yang harus dipersiapkan dalam penciptaan karya. Informasi terkait pemahaman dasar terkait komposisi tari, elemen dasar tari, isi dan bentuk, penentuan tema tari, bahkan hingga iringan tari telah dibahas secara rinci dalam buku ini. Membaca dan memahami buku ini memberi penata tari modal yang besar dalam merancang dan merealisasikan sebuah karya utuh yang memiliki dasar yang kuat.

Sumber tertulis lainnya datang dari Jacqueline Smith dalam bukunya yang berjudul *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru* yang telah diterjemahkan oleh Ben Suharto. Melalui buku ini, penata tari akan lebih mudah dalam mengidentifikasi rangsang tari yang diterimanya dalam bentuk rangsang dengar, rangsang visual, rangsang kinestetik, rangsang peraba, hingga rangsang gagasan. Dengan mengidentifikasi rangsang yang telah diterima, penata tari lebih mudah dalam menggiring penciptaan karya sesuai dengan maksud dan tujuan yang diinginkan.

### 3. Narasumber

Adanya pandangan sumber lain pada objek memberi sudut pandang baru dan pengalaman tersendiri yang tidak bisa digantikan oleh pengetahuan teori. Selain memahami interpretasi pencipta lagu dan interpretasi pribadi, penting bagi penata untuk mengumpulkan perspektif dari pihak lain, terutama yang memiliki pengalaman pribadi dengan lagu tersebut. Berdasarkan kesadaran akan pentingnya kehadiran narasumber pada pengkaryaan, penata tari melakukan survei terhadap beberapa pendengar lagu Kultusan dalam melakukan pendekatan terhadap objek.

Narasumber utama dalam karya ini adalah orang-orang terdekat penata tari yang pernah mengalami sebuah peristiwa mengagumi seseorang begitu dalam sehingga mengorbankan emosionalnya sendiri. Melalui beberapa percakapan, penata tari mendapati bahwa setiap pribadi memiliki kisahnya masing-masing, namun ada sebuah kesamaan yaitu perasaan terjebak dalam hubungan yang tidak sehat dan tidak adanya kuasa untuk merubah keadaan. Sehingga perasaan-perasaan negatif yang muncul semua tertuju pada diri sendiri dan pada ujungnya bersifat destruktif. Hasil dari pembicaraan dengan para narasumber diolah menjadi sebuah gerak tari. Seperti sebuah pernyataan narasumber yang mengatakan bahwa kemarahan yang dialami dalam menjalani hubungan tidak sehat cenderung berpusat pada diri sendiri, sehingga gerak yang

diciptakan berpusat ke tengah dengan pola lantai yang rapat antar penari.

